



Vol. 9, No. 2, June 2024	Copyright © 2024, is licensed under a CC-BY-SA
Pages: 89-112	Publisher: SCAD Independent
DOI: https://doi.org/10.26811/nispatti.v9i2.210	E-ISSN: 2621-6094

Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Iskandar¹ & Ramzi Murziqin²

¹Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹Correspondence Email: iskandarusman75@gmail.com

Received: December 14, 2023	Accepted: May 15, 2024	Published: June 28, 2024
Article Url: https://ejournal.scadindependent.org/index.php/nispatti/article/view/210		

Abstract

The aim of this research is to increase interest and learning outcomes in the history of Islamic culture in the material on the development of science during the Abbasid era for students in class XI_IA MAN 2 Aceh Besar for the 2018/2019 academic year. The model used in this classroom action research is the Student Teams Achievement Division (STAD) model. This classroom action research was carried out over a period of 3 months, namely from March 2019 to May 2019 in the Even semester. Classroom action research consists of two cycles and each cycle consists of three meetings, simulations in planning, implementation, observation and reflection activities. The data collection technique is collecting test scores which are carried out at the end of each lesson in each cycle using a question instrument (written test). Observations are carried out by paying attention to students' interests and learning outcomes. Data were analyzed using percentage statistics. The research results showed that there was an increase in student interest and learning outcomes from 42.9% in pre-research, increasing to 71.4% in cycle I and increasing to 90.5% in cycle II. Students' interest in learning increased from the fair to good category and the good category and increased to very good after implementing the student teams achievement division (STAD) model in learning the History of Islamic Culture on material on the development of science during the Abbasid era for students in class XI-IA MAN 2 Montasik Aceh Besar for the 2018/2019 academic year.

Keywords: *Interest; Results; Learning; STAD; History of Islamic Culture.*

A. Introduction

Pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas, religius, berintegritas memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan cinta tanah air yang siap berjuang mempertahankan negara menjadi negara besar dan berwibawa di mata dunia. (Aditya N. Widia, 2013:25)

Secara akademik, pelajaran sejarah bertanggungjawab untuk mendidik para siswa agar mampu memahami dan menjelaskan berbagai fenomena historis yang dikaji. Pelajaran sejarah juga bertugas untuk menanamkan dan mengembangkan kesadaran sejarah dalam diri para siswanya. (Hieronymus Purwanta, 2010:35). Oleh karena itu, guru dalam menyajikan materi pelajaran sejarah dituntut untuk mampu menarik perhatian dan mampu menyentuh kehidupan sehari-hari peserta didik.

Realitas pembelajaran sejarah dewasa ini, peserta didik masih belum terbiasa diajak mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan, sehingga pelajaran sejarah kerap dipandang sebagai pelajaran yang tidak berdaya guna dalam memahami dan menjadi acuan praktis dalam menata kehidupan pada masa sekarang dan akan datang.

Disamping itu peserta didik dengan keberagaman dan keunikannya, mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda, oleh karena itu keberagaman respon belajar peserta didik mewarnai dinamika belajar mengajar yang menuntut guru untuk menerapkan berbagai model, metode, teknik, tak-tik, strategi dan pendekatan belajar yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:25)

Dalam arus perkembangan pendidikan abad modern diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan guru dalam mengasuh

mata pelajaran sejarah agar sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern dan tujuan-tujuan pendidikan Nasional, pendidikan yang mampu memberdayakan peserta didik memiliki gagasan-gagasan kreatif dan mandiri dalam menentukan sikap dan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Kreativitas dan inovasi guru dalam mengoptimisasi kegiatan pembelajaran pelajaran diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan terarah, melalui sebuah perencanaan strategis yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Wina Sanjaya, 2016:21). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya ialah memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa, serta memahami tentang keberagaman siswa dalam belajar.

Menurut Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, (2008), Langkah awal bagi keberhasilan guru dalam mengajar adalah dengan membangkitkan minat anak didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, di samping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh. Apabila minat belajar siswa tidak dirangsang terhadap pelajaran maka sejumlah persoalan akan timbul secara bersamaan, seperti rasa malas, bosan, lelah menjiwai pikiran anak didik, tidak mahu serta berbagai kesulitan-kesulitan belajar lainnya.

Zakiah Daradjat, (2005:4-5) mengemukakan bahwa sesungguhnya sebagian besar dari usaha guru yang sukses adalah kemampuannya membangkitkan minat belajar dengan cara menyentuh hati dan keperluan



belajar mereka. Dengan demikian, jelaslah betapa pentingnya membangkitkan minat anak-anak didik dalam proses belajar mengajar bagi guru.

Sejarah Kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar. Pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam. Maka ilmu sejarah dalam Islam menduduki arti penting dan kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rosulullah SAW, zaman Khulafaul Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan agama Islam. (Zuhairini, dkk, 2008)

Seperti yang diungkapkan oleh Munawar Cholil, bahwa : *“Sesungguhnya pengetahuan sejarah (tarikh) itu sangat penting, baik yang berhubungan dengan urusan duniawi maupun ukhrawi”*. Barang siapa yang mendalami dengan benar tentang sejarah, maka bertambahlah akal pikirannya. Sesungguhnya sejarah itu menjadi cermin perbandingan masa lalu untuk masa depan. Tarikh dan ilmu tarikh itu pokok kemajuan suatu umat, manakala ada suatu umat tidak memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka umat tersebut akan mengalami kemunduran dan manakala suatu umat sungguh-sungguh memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka tentulah suatu ummat akan mengalami kemajuan. (Zuhairini, dkk, 2008)

Berdasarkan hal tersebut, semestinya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang penting dan diminati oleh siswa, namun kenyataannya tidaklah demikian, bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk mata pelajaran yang kurang diminati dan membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas XI-IA MAN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas selama ini yang terjadi cenderung menggunakan komunikasi satu arah, aktivitas guru masih tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dengan menggunakan model-model konvensional, yaitu kegiatan belajar yang hanya terbatas pada penyampaian serangkaian fakta-fakta sejarah melalui kegiatan ceramah dan bercerita. Interaksi antara guru dengan siswa masih jarang terjadi karena guru menguasai penuh proses pembelajaran tersebut. Guru sejarah juga lebih menekankan pola pembelajaran menghafal berkaitan dengan tokoh, tempat dan waktu dari pada pola-pola pembelajaran aktif. Sehingga dengan proses pembelajaran yang demikian, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah tidak muncul dan cenderung kurang memperhatikan guru ketika mengajar terlebih pada jam-jam siang, ditambah dengan fasilitas belajar yang minim baik dari segi buku bacaan penunjang belajar lainnya dari segi media belajar dan sarana lainnya.

Akibat dari ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran tersebut diasumsi sebagai penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep materi pelajaran, Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara kolektif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD), yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Abbasiyah Melalui Penerapan Student Teams Achievement Divisions (STAD) Bagi Siswa Kelas XI-IA MAN 2 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019*".



B. Method

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada MAN 2 Aceh Besar, Subyek penelitian adalah siswa Kelas XI.IA MAN 2 Aceh Besar. Jumlah siswa adalah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 11 orang. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2019 pada semester genap.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil nilai tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan soal tes secara tertulis dalam bentuk essay. Data observasi dilakukan dengan menandai jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengambilan data observer dilakukan oleh observer.

Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Data yang dianalisis yaitu berdasarkan:

1. Hasil belajar dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus.
2. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam PBM.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban yang benar yang diperoleh dari data

N = Jumlah Skor maksimal (Sudijono, 2005).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada sekolah untuk melaksanakan penelitian di kelas XI-IA MAN 2 Aceh Besar. Peneliti juga akan melakukan pre tes kepada siswa dan memberitahukan siswa bahwa minggu depan akan dilakukan penelitian tindakan kelas serta memberi gambaran kepada siswa mengenai penelitian.

Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari:

1) Perencanaan Tindakan siklus

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada kondisi awal.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP untuk digunakan pada pembelajaran yang akan dilakukan
- c) Membentuk kelompok belajar.
- d) Menyiapkan lembar observasi, dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi untuk mencapai ketuntasan belajar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas XI_IA MAN 2 Aceh Besar. Peneliti juga akan melakukan pre test kepada siswa dan memberitahukan siswa bahwa Minggu depan akan dilakukan penelitian tindakan kelas serta memberikan gambaran kepada siswa mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus

- a) Kegiatan Pendahuluan
 1. Guru Memberikan salam
 2. Membaca do'a
 3. Mengabsen siswa
 4. Mengelola kelas
 5. Apresiasi
 6. Menulis KD dan Indikator



7. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan
 8. Memberi motivasi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan logistik yang digunakan.
 10. Menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan siswa.
 11. Guru menyampaikan masalah yang ada pada buku siswa.
- b) Kegiatan inti
1. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan rata-rata 4-5 orang.
 2. Guru membagikan lembar kerja yang berisikan masalah kepada siswa yang akan diselesaikan secara berkelompok.
 3. Guru memfasilitasi logistik yang digunakan untuk memecahkan masalah.
 4. Guru membantu siswa dalam berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah.
 5. siswa mendengarkan dan melaksanakan saran guru dan bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang belum jelas.
 6. Guru mendorong siswa mengerjakan LKS secara mandiri dan kelompok.
 7. Guru senantiasa mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang kelayakan pemecahan masalahnya atau untuk menggali apa yang dipikirkan oleh siswa.
 8. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bahan presentasi didepan kelas.
 9. Guru meminta kelompok untuk menyajikan hasil kerja sesuai giliran undian.
 10. Guru meminta siswa untuk berperan aktif dalam bertanya atau memberi tanggapan atas presentasi yang disajikan kelompok penyaji.
- c) Kegiatan penutup

1. Guru membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir dan merefleksi pengalaman tentang situasi belajar serta masalah yang diberikan pada masing-masing kelompok
2. Guru menyuruh siswa mencatat tugas dan mengerjakan tugas-tugas dan pekerjaan rumah
3. Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah

3) Pengamatan Siklus

Tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik, catatan lapangan, dokumentasi serta lembar soal dalam pengumpulan data di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran *STAD*.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

- 1) melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran;
- 2) melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran;
- 3) melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *STAD*;
- 4) mencatat kejadian yang terjadi dalam pembelajaran di catatan lapangan.

4) Refleksi Siklus

Setelah mengkaji hasil belajar siswa dan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif. Peneliti juga melihat apakah indikator kinerja yang telah ditetapkan



sebelumnya telah tercapai. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai indikator penelitian.

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji keterampilan guru, aktivitas, minat siswa dan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya yang digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Pada refleksi setiap siklus, peneliti akan melakukan kajian ulang mengenai penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 3 x pertemuan. Dalam tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menelaah pelaksanaan pembelajaran siklus pertama.
- 2) Mengidentifikasi dan mengkaji daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama.
- 3) Mengevaluasi proses dan hasil yang didapatkan pada siklus pertama.
- 4) Membuat pengelompokan siswa didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada saat evaluasi yang dilakukan.

Selanjutnya penulis akan memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tindakan siklus I untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus kedua II. Pada siklus II, peneliti akan melihat sejauh mana penerapan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta kendala apa yang selama ini dihadapi oleh siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran, sehingga dari hasil menentukan tindak lanjut penerapan siklus atau di cukupkan karena telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

C. Results and Discussion

1. Results

Rendahnya minat siswa dalam belajar mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin rendah. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan pre tes kepada

siswa. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model *student teams achievement division* (STAD) dalam pembelajaran. Hasil pre test siswa sebelum penerapan model *student teams achievement division* (STAD) dalam pembelajaran dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 42.9 %. Nilai terendah pada pre test adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 65.7, dari jumlah 21 siswa, terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan 12 siswa belum mencapai nilai KKM. Setelah mengetahui hasil belajarnya maka penelitian dilakukan melalui penerapan siklus I.

a) Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrument tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, mendesain model pembelajaran yaitu model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD).

b) Pelaksanaan

Penelitian siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan, yakni melakukan tes pada pertemuan ketiga. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *student teams achievement division* (STAD) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

NO	Nama siswa	NIS	L/P	Nilai KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adam Faisal	3090	L	75	75	√	
2	Agustia Riska	3091	P	75	65		√
3	Amalia Afdila	3092	P	75	65		√
4	Aqilla Fadia	3093	P	75	75	√	
5	Kharis Mastisya	3095	P	75	75	√	



6	Mauidhatul Hasanah	3097	P	75	75	√	
7	Munawar	3098	L	75	75	√	
8	Muzakkar	3099	L	75	65		√
9	Rafikah	3100	P	75	75	√	
10	Rihhadatul Aisyi	3101	P	75	65		√
11	Rika Ufrah	3102	P	75	65		√
12	Siti Rahmah	3103	P	75	80	√	
13	Siti Salsabila	3104	P	75	75	√	
14	Sophia Nabilla	3105	P	75	60		√
15	Syahrul Munadi	3106	L	75	76	√	
16	Tawakkal	3107	L	75	80	√	
17	Ulfa Rahmati	3108	P	75	75	√	
18	Vera	3109	P	75	75	√	
19	Muhammad Rafi	3131	L	75	75	√	
20	Amiratuddianah	3132	P	75	75	√	
21	Ananda Mujiburrahman	3135	L	75	75	√	
Jumlah					1521.0	15	6
Rata-rata					72.4		
Persentasi ketuntasan					71.4		

2. Observasi

Setelah siklus I selesai, hasil observasi yang terlihat yaitu siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pre test sebelum diterapkannya model *student teams achievement division* (STAD). Berdasarkan Tabel 4.2, dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *student teams achievement division* (STAD) terdapat 15 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 6 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 80 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 71.4 %, dengan nilai rata-rata

72.4. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan model yang sama yaitu model *student teams achievement division* (STAD). Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, terlihat telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan proses pembejaraan sebelum diterapkan model *student teams achievement division* (STAD). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus I. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I pertemuan pertama (11 Maret 2019)				Siklus I pertemuan kedua (18 Maret 2019)				Siklus I pertemuan ketiga (25 Maret 2019)			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√					√				√	
2	Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√					√				√	
3	Siswa saling berdiskusi dalam kelompok.		√				√					√	
4	Siswa memiliki keaktifan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.		√					√				√	
5	Siswa mampu		√				√					√	



6	mengerjakan soal secara individu Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib	√	√	√
---	--	---	---	---

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2019).

Keterangan: A : Kurang B : Cukup C : Baik D: Sangat baik

Berdasarkan Tabel di atas, masih terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berada dalam katagori cukup. Pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada katagori cukup pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua dan ketiga sudah menjadi baik. Pada komponen pengamatan siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa saling berdiskusi dalam kelompok, berada pada katagori cukup pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi baik pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada komponen pengamatan siswa memiliki keaktifan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru berada pada katagori cukup pada pertemuan pertama, meningkat menjadi baik pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada komponen pengamatan siswa mampu mengerjakan soal secara individu berada pada katagori cukup pada pertemuan pertama dan kedua dan menjadi baik pada pertemuan ketiga. Pada komponen pengamatan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib berada pada katagori cukup pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi baik pada pertemuan kedua dan meningkat menjadi lebih baik pada pertemuan ketiga. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa pada setiap katagori komponen rata-rata masih ada yang berada pada katagori cukup.

3. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjalankan perannya masing-masing dalam kelompok.

Tindakan yang ingin dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari pada siklus II
- b. Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan bekerjasama di dalam kelompok
- c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.
- d. Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari pada siklus II
- b. Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan bekerjasama di dalam kelompok
- c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.
- d. Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapaiMenyiapkan instrument tes untuk penelitian pada akhir pembelajaran.
- e. Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah penerapan model *student teams achievement division* (STAD) pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi sistem ekresi pada manusia, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa.



Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *student teams achievement division* (STAD) siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

NO	Nama Siswa	NIS	L/P	Nilai KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adam Faisal	3090	L	75	80	√	
2	Agustia Riska	3091	P	75	75	√	
3	Amalia Afdila	3092	P	75	75	√	
4	Aqilla Fadia	3093	P	75	80	√	
5	Kharis Mastisya	3095	P	75	75	√	
6	Mauidhatul Hasanah	3097	P	75	85	√	
7	Munawar	3098	L	75	80	√	
8	Muzakkar	3099	L	75	75	√	
9	Rafikah	3100	P	75	80	√	
10	Rihhadatul Aisyi	3101	P	75	75	√	
11	Rika Ufrah	3102	P	75	65		√
12	Siti Rahmah	3103	P	75	85	√	
13	Siti Salsabila	3104	P	75	80	√	
14	Sophia Nabilla	3105	P	75	70		√
15	Syahrul Munadi	3106	L	75	80	√	
16	Tawakkal	3107	L	75	85	√	
17	Ulfa Rahmati	3108	P	75	80	√	
18	Vera	3109	P	75	85	√	
19	Muhammad Rafi	3131	L	75	80	√	
20	Amiratutddianah	3132	P	75	80	√	
21	Ananda Mujiburrahman	3135	L	75	80	√	
Jumlah					1650.0	19	2
Rata-rata					78.6		
Persentasi ketuntasan					90.5		

3. Observasi

Setelah siklus II selesai dilakukan, diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dari 21 orang jumlah siswa terdapat 19 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan 2 siswa lagi tidak tuntas. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 85 dan nilai terendah adalah 65. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 90.5 % dengan nilai rata-rata 78.6. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Aktivitas belajar siswa pada siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus II Pertemuan Pertama (1 April 2019)				Siklus II Pertemuan Kedua (8 April 2019)				Siklus II Pertemuan Ketiga (15 April 2019)			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
		1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				√				√		
2	Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok			√					√				√
3	Siswa saling berdiskusi dalam kelompok.			√			√						√
4	Siswa memiliki keaktifan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.			√					√				√
5	Siswa mampu mengerjakan soal secara individu			√			√					√	
6	Siswa mengikuti				√				√				√



pembelajaran
dengan aktif dan
tertib

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2019).

Keterangan: A : Kurang B : Cukup C : Baik D:Sangat baik

Berdasarkan Tabel di atas hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori sangat baik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada komponen pengamatan siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan meningkat sangat baik pada pertemuan kedua dan ketiga. Siswa saling berdiskusi dalam kelompok, berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan ketiga. Pada komponen pengamatan siswa memiliki keaktifan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi sangat baik pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada komponen pengamatan siswa mampu mengerjakan soal secara individu berada pada kategori baik pada seluruh pertemuan di siklus II. Pada komponen pengamatan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib berada pada kategori sangat baik dalam pelaksanaan siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, Pada siklus II semua siswa terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah penerapan model *student teams achievement division* (STAD).

Pada siklus II, siswa terlihat lebih memiliki peningkatan yang sangat baik dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, memiliki keaktifan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru, dan mengikuti pembelajaran

dengan aktif dan tertib. Pada penerapan model *student teams achievement division* (STAD) siswa terlihat aktif dalam berbagi informasi dengan teman yang lain mengenai materi yang sedang dipelajari.

Adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa menandakan bahwa penerapan model *student teams achievement division* (STAD) menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas XI-IA MAN 2 Aceh Besar, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah.

2. Discussion

1. Definisi minat belajar dan hasil belajar

Belajar adalah kegiatan yang menuju sesuatu yang lebih baik dan timbul perubahan yang didapat atas dasar latihan-latihan yang disengaja (Nasution, 1982). Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan yaitu pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 1991). Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya baik tingkah laku dalam bersikap, berfikir maupun berbuat.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat".



Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sardiman, 2004). Menurut Hamalik (2002), Hasil belajar siswa dalam dapat meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

- a. aspek kognitif, kemampuan kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Aspek psikomotorik, kemampuan psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreativitas.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Dengan demikian setelah mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam, peserta didik memiliki seperangkat pengetahuan dan pengalaman belajar seperti memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya peranan sejarah dalam perkembangan masyarakat modern.

3. Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ijtihad dan riset para ahli ilmu pengetahuan dan ulama atau cendekiawan muslim, berhasil menemukan berbagai bidang ilmu pengetahuan, antarlainadalah: 1) Ilmu Filsafat, 2) IlmuKedokteran, 3) Matematika, 4) Astronomi, 5) SeniUkir, 6) BahasadanaSastra:

Pada masa pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah telah terjadi perkembangan yang sangat menarik dalam bidang prosa. Banyak buku sastra novel, riwayat, kumpulan nasihat, dan uraian-uraian sastra yang dikarang atau disalin dari bahasa asing.

Bersamaan dengantumbuh dengan pesatnya ilmu pengetahuan dalam peradabanislam,makakota-kotadi wilayah Abbasiyah banyak yang tumbuh berkembang menjadi kota-kota pusat peradabanIslamseperti Baghdad, Samarra, Karkh, Anhar (Hasyimiyah), Bukhara dan Samarkand dan Mesir. Tumbuhnya pusat-pusat peradaban Islam dapat menarik berbagai bangsa di dunia



untuk belajar dari kota-kota pusat peradaban Islam tersebut, terutama yang paling banyak datang untuk belajar adalah mahasiswa dari Eropa Inggris dan Prancis.

Ilmu pengetahuan Islam masuk dan berkembang di daratan Eropa pada awalnya di wilayah, Toledo, Cordoba dan Sevilla, kemudian mengalir ke negara-negara Barat lewat para kaum terpelajar Barat. Mereka menterjemahkan karangan buku-buku dari Islam dalam bahasa Barat. Diantara pelajar dari Barat antara lain: 1) Abolard Bath 2) Mazarabes, 3) Archedeacon Dominico Gundissavi, 4) Ibnu Dawud, 5) Gerard Cremona.

Menurut pengakuan para ahli kebudayaan dan ahli ilmu pengetahuan Barat, bahwa peradaban di negara-negara Barat banyak dipengaruhi oleh peradaban Islam. Berbagai orang pandai Eropa sekarang merasa bahwa kehidupan Eropa sebenarnya dibelit oleh kebudayaan Islam disekelilingnya. Dan untuk melepaskan diri dari kebudayaan ini adalah sesuatu yang tidak mungkin karena mereka sendiri telah mengakui kebudayaan ini adalah kebudayaan sendiri.

Pengakuan para ahli dari Barat tentang pengaruh Islam terhadap dunia Barat dimasa lalu, seperti Prof. Dr. Charles Singer, Dr. Peter DuBerg, Prof. H.A.R. Gibb (Maha Guru London University), Prof. Leo Weiner (sastrawan), Prof. Kodrad.

4. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model yang menekankan kepada kerja sama kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru.

Keuntungan model STAD, yaitu: 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, 2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, 5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi, 6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan model STAD adalah kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar belajar yang berbeda.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan minat siswa yang ditandai dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa, sehingga memberi efek positif terhadap peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan islam pada materi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Abbasiyah siswa Kelas XI-IA MAN 2 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bibliography

Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008)

Aditya N. Widia, *Pendidikan Sejarah, Suatu Keharusan; Reformulasi Pendidikan Sejarah*. (Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)



- Anita, L. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Widya Prasarana Indonesia.
- Hamalik, O. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hieronimus Purwanta, "Hakekat Pendidikan Sejarah" pada *Jurnal Historia Vitae* Vol. 24, No. 1, Edisi April 2010. (Yogyakarta, Pendidikan Sejarah USD)
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2016)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan
- Soekamto, T. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAUPPAI,
- Subagyo, *Membangun Kesadaran Sejarah*. (Semarang: Widya Karya, 2011)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara dan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2008)